**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN APLIKASI SEESAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 6 SDN 1 KARANGMULYA**

**Oleh : Ida Hindasah, S.Pd**

Email : idahindasah656@gmail.com, 19862065@institutpendidikan.ac.id

Orchid iD. https://orchid.org/000-0002-5106-1271

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Karangmulya terutama dimasa pandemi covid 19 banyak kesulitan dalam memberikan penilaian selama proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga penulis sekaligus pengajar di SDN 1 Karangmulya mencari inovasi untuk megetahui keaktifan belajar peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi portofolio berbasis teknologi informasi yaitu aplikasi seesaw.

 Seesaw merupakan sebuah platform pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk memiliki jurnal pembelajaran di kelas maya. Seesaw hadir dan membawa perubahan cara berfikir guru tentang merancang penilaian otentik secara online. Melalui aplikasi ini guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang apa yang dilakukan siswa di kelas mereka serta dapat mengontrol perilaku anak-anak secara terpadu bersama guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilain portofolio dengan memanfaatkan aplikasi seesaw menunjukan adanya hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase keaktifan belajar peserta didik di atas KKM.

**Kata kunci**: Aplikasi seesaw, Pembelajaran jarak jauh, dan keaktifan belajar.

**Abstract**

Based on the results of observations at SDN 1 Karangmulya, especially during the Covid 19 pandemic, there were many difficulties in providing assessments during the distance learning process. So that the author and teacher at SDN 1 Karangmulya is looking for innovations to find out the active learning of students by utilizing information technology-based portfolio applications, namely the seesaw application.

 Seesaw is a learning platform that allows every student to have a learning journal in a virtual classroom. Seesaw is here and brings a change in the way teachers think about designing online authentic assessments. Through this application the teacher can provide information to parents about what students are doing in their class and can control children's behavior in an integrated manner with the teacher.

The results of this study indicate that the portfolio assessment by utilizing the seesaw application shows good results. This is evidenced by the percentage of active student learning above the KKM.

Keywords: seesaw application, distance learning, and active learning

1. **PENDAHULUAN**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social (UUD 45, 1945). Disamping itu, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan juga bahwa Pemerintah harus mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang(Undang-undang RI No.20, 2003).

Apabila mencermati amanat konstitusi tersebut di atas, maka sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (LAZWARDI, 2017).

Munculnya Wabah Covid-19 saat ini berimplikasi terhadap terganggunya aktivitas diberbagai sektor kehidupan termasuk bidang Pendidikan (Syah, 2020). Belum berakhirnya status normal membawa sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah, kecuali bagi daerah-daerah yang berstatus “Zona Hijau”. Berdasarkan pernyataan resmi dari Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, Kementerian Dalam Negeri, dan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, bahwa tahun ajaran 2020/2021 akan dimulai pada tanggal 13 Juli 2020 dengan acuan 94% wilayah yang ada di Indonesia yang berstatus zona merah, orange dan kuning, tetap melaksanakan pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), sedangkan hanya 6% wilayah di Indonesia yang berstatus zona hijau boleh membuka pembelajaran dengan tatap muka secara bertahap dengan tetap menggunakan standar protokoler kesehatan. Kebijkan ini diterapkan sementara selama 1 semester atau 6 Bulan dalam kalender Pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Kebijakan belajar dirumah bagi peserta didik membawa implikasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang sedianya dilakukan secara tatap muka, kini mau tidak mau sebagian besar harus dilakukan secara mandiri dengan pola pembelajaran dalam jaringan (daring), terkecuali bagi satuan pendidikan (sekolah) yang terbatas atau terkendala jaringan internet. Hal ini berimplikasi pula terhadap tuntutan kesiapan dari para guru dan peserta didik dalam melaksanakan PBM (Syah, 2020).

Guna memperlancar pelaksanaan proses belajar dan mengajar secara daring, diperlukan perangkat yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar, panduan, sekaligus skenario dalam pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Salah satunya adalah desain pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Kemdikbud, 2020).

Dari latar belakang di atas dapatlah dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan aplikasi seesaw?
2. Apakah pemanfaatan aplikasi seesaw dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ?
3. Apakah pemanfaatan aplikasi seesaw sangat efektif pada proses pembelajaran jarak jauh?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan:

1. Menjelaskan pengertian aplikasi seesaw.
2. Menjelaskan manfaat aplikasi seesaw dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Mendeskripsikan efektifitas pemanfaatan aplikasi seesaw pada proses pembelajaran jarak jauh.

Manfaa penelitian ini, yaitu:

Secara umum, penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah keilmuan terutama teori dan kepustakaan pengembagan ilmu teknologi pendidikan.

**II. KAJIAN TEORITIS**

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah memicu kecenderungan pergeseran dari pembelajaran konvensional secara tatap muka ke arah pembelajaran jarak jauh yang dapat diakses dengan menggunakan media, seperti komputer, multimedia dan internet tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu oleh siapa pun yang memerlukannya. Apalagi dengan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja yang kompetitif (Dr.munir, 2009).

Pengertian lainnya diungkapkan oleh (Dr. Deni Darmawan, S.Pd., 2013) dalam kamus Oxford (1995) dituliskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Sedangkan, menurut Alter (1992), teknologi informasi dan komunikasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Sementara, Martin (1999) berpendapat teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada teknologi (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses, menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengikuti informasi. Lucas (2000), mengartikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, seperti mikrokomputer, computer mainframe, pembaca barcode, software pemroses transaksi lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi dan jaringan.

Menurut (Permendikbud no. 23 tahun 2016, 2016) tentang prinsip penilaian hasil belajar ada 9 point, yaitu:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
9. Akuntabel,berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segimekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Portofolio dalam penilaian di kelas dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu:

1. Menghargai perkembangan peserta didik;
2. Mendokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung;
3. Memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik;
4. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi;
5. Meningkatkan efektivitas proses pengajaran;
6. Bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain;
7. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik;
8. Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri;
9. Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan.

(Sudrajat, 2016)

Seesaw artinya jungkat-jungkit adalah sebuah platform pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk memiliki jurnal pembelajaran kolaboratif, dengan pilihan untuk berbagi konten dengan siswa laindi kelas oleh guru. Bahkan guru juga dapat langsung berbagi teks, gambar, video, gambar dan link dimana siswa dapat melihat pada android/handphone mereka, menggunakan aplikasi untuk perangkat iPhone, iPad dan android (Khusnul Qotimah, 2018).

Seesaw merupakan platform pendukung aktivitas pembelajaran yang masih baru, sehingga masih berkembang dan banyak kekurangan di dalamnya. Seesaw memungkinkan pengiriman tugas dalam berbagai bentuk file, tetapi tidak memungkinkan pengunggahan dokumen dalam bentuk word atau powerpoint yang banyak digunakan oleh siswa. Selain itu, sering kali terjadi gangguan pada saat memasuki halaman awal Seesaw dimana siswa kesulitan mengakses kelas (Enrico, Wulan and Solihat, 2018).

Menurut (Scharfstein and Gaurf, 2013) Langkah-langkah untuk bisa masuk ke dalam kelas digital seesaw adalah sebagai berikut:

1. Registrasi seesaw, masuk ke web seesaw: “ https:// web.seesaw.me/klik “sign up free “; atau aplikasi kelas seesaw didownload pada google playstore;
2. Untuk peran sebagai guru klik “I’m a teacher“; 3. Masukkan alamat email dan password untuk sign up; 4. Isi data lalu klik “created teacher account”; 5. Untuk peran sebagai siswa klik “ I’m a student“ kemudian masukkan kode kelas, klik “ student sign up “;

Cara mengakses kelas digital seesaw adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke account guru yaitu dengan memasukkan email dan password. Setelah sign up masukkan kode akses kelas yang harus disalin untuk dibagikan kepada siswa;
2. Guru menseting kelas tergantung berapa jumlah kelas yang dibelajarkan, maka masing- masing dibuatkan kelasnya;
3. Link login sebagai siswa adalah app.seesaw.me pilih “ I’m a student ”; 4. Masukkan kode akses student untuk masuk kelas seesaw; 5. Untuk masuk sebagai orang tua pilih “I’m family“.

Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka peserta didik cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul didalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya didalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk dapat bersikap lebih aktif untuk merespon proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Karena salah satu faktor penyebab masalah yang muncul didalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa yang menjadi kurang baik atau rendah. Keaktifan belajar dapat dilihat melalui beraneka bentuk kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dari yang mudah diamati sampai dengan yang sulit diamati. Kegiatan yang dapat diamati yaitu diantaranya seperti kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan dan mengukur menurut (Dimyati dan Mudjiono, 2006)

Indikator keaktifan belajar siswa menurut (Kharis, 2019), dapat dijelaskan bahwa siswa dikatakan aktif apabila:

1. Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, yang berarti bahwa keaktifan belajar siswa sudah dikatakan terlaksana dengan baik apabila didalam proses pembelajaran terutama untuk mencatat atau pun hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak perlu lagi didorong untuk melaksanakannya.
2. Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru, yang berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam kegiatan pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terfokus dan tertuju pada penjelasan guru dan tidak ada aktifitas yang mengganggu siswa didalam proses belajarnya.
3. Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya, artinya siswa dapat dikatakan aktif apabila ada tugas untuk mencatat, siswa langsung melakukannya tanpa didorong oleh guru serta tugas pun langsung dilaksanakan oleh siswa dan tidak menunda-nunda tugas yang dikerjakannya.
4. Siswa melakukan diskusi didalam kelompok berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab didalam kelompoknya.

Era kehidupan sekarang ini populer dengan sebutan era informasi dan globalisasi. Lebih lanjut bahwa dalam kehidupan global yang sifatnya mendunia ini sudah tidak terhitung (unaccountable) jumlah informasi yang muncul ke permukaan. Dengan demikian, dalam memasuki akhir abad ke-20 yang laul para pakar menyebutnya telah terjadi eksplolasi informasi. Kenyataan ini menuntut kemampuan, pengetahuan, dan kearifan guru untuk memilih dan memilah informasi yang benar-benar bermanfaat bagi kepentingan proses pembelajaran. Meskipun tidak mungkin diatasi secara sempurna, jangan samapi para siswa “terbius” oleh munculnya sejumlah informasi yang membingungkan kita semua (Dr. Deni Darmawan, S.Pd., 2014).

Profesionalisme guru memiliki posisi sentral dan strategis. Karena posisinya tersebut, baik dari kepen- tingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru, semuanya menuntut agar pendidikan dilaksanakan secara profesional. Pembahasan tentang guru profesional terkait dengan beberapa istilah, yaitu profesi, profesional itu sendiri, profesionalisme, profesionalisasi, dan profesionalitas (Mulyana, 2010).

Dalam Undang-Undang Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 4 (Undang-Undang RI no 14, 2005) dijelaskan bahwa *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.*

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu ia harus telah memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai: kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral (Surya, 2003)

Sedangkan (H.A.R Tilaar, 1999) menggagaskan profil guru profesional abad 21 sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (mature and developing personality) sebagaimana dirumuskan Maister ‘professionaism is predominantly an attitude, not a set of competencies only. Ini berarti bahwa seorang guru profesional adalah pribadi-pribadi unggul terpilih;
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat. Melalui dua hal ini seorang guru profesional akan menginspirasi anak didiknya dengan ilmu dan teknologi. Guru profesional semestinya ia adalah ‘ilmuwan’ yang dibentuk menjadi pendidik.
3. Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat dan potensi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru profesional harus lah menguasai keterampilan metodologis membelajarkan siswa. Karakteristik ini yang membedakan profesi guru dari profesi lainnya. Jika karakteristik ini tidak secara sungguh-sungguh dikuasai guru, maka siapa saja dapat menjadi ‘guru’ seperti yang terjadi sekarang ini. Akibat lebih lanjut dari ini adalah profesi guru akan kehilangan ‘bargaining position’.
4. Pengembangan profesi yang berkesinambungan. Propesi guru adalah profesi mendidik. Seperti halnya ilmu mendidik yang senantiasa berkembang, maka profil guru profesional adalah guru yang terus menerus mengembangkan kompetensi dirinya. Pengembangan kompetensi ini dapat dilakukan secara institusional (LPTK), dalam praktik pendidikan, atau secara individual.

Berdasarkan permendikbud tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi dijelaskan bahwa :

1. Pendidikan jarak jauh, yang selanjutnya disingkat PJJ, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Unit sumber belajar jarak jauh, yang selanjutnya disingkat USBJJ, adalah unit pendukung penyelenggaraan PJJ yang berada di luar perguruan tinggi penyelenggara PJJ.
3. Bantuan belajar adalah segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh penyelenggara PJJ untuk membantu kelancaran proses belajar peserta didik.
4. Pembelajaran elektronik (e-learning) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.
5. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam beragam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.

(Kemendikbud, 2013)

Perkembangan teknologi informasi yang mampu mengolah, mengemas, dan menampilkan, serta menyebarkan informasi pembelajaran baik secara audio, visual, audiovisual bahkan multimedia, dewasa ini telah mampu mewujudkan apa yang disebut dengan virtual learning. Konsep ini berkembang sehingga mampu mengemas setting dan realitas pembelajaran sebelumnya menjadi lebih menarik dan memberikan pengkondisian secara psikologis adaptif kepada pembelajar di mana pun mereka berada (Dr. Deni Darmawan, S.Pd., 2014)

Jika sebelum tahun 2020 pelaksanaan pembelajaran jarak jauh hanya dilaksanakan untuk perguruan tinggi pada masa sekarang ini disaat terjadi penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pendemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua steakholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh (Syah, 2020).

**III. METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan adalah mix metdhod yang menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif (Cress Well,2009). Menurut (Dr. Deni Darmawan, S.Pd., 2019, p. 37) “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

Metodologi yang digunakan dalam inovasi pembelajaran yang penulis lakukan dapatlah dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi dan perumusan masalah
2. Alternatif pemecahan , penyusun dan persiapan pembelajaran
3. Implementasi pembelajaran
4. Analisis
5. Refleksi
6. **PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi seesaw dilaksanakan secara 2 tahap. Tahap 1 dimulai pada hari Senin, 7 September sampai dengan 11 September 2020. Sedangkan tahap ke-2 dimulai Senin, 21 September sampai dengan 24 September 2020.

Tahapan penelitian yang telah dilakukan secara kuantitatif pada tahap 1, meliputi:

1) Rencana

Rencana pembelajaran disusun dengan menggunakan aplikasi seesaw sebagai media pembelajaran jarak jauh.

2) Deskripsi

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi yang bertujuan merangsang pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari melalui voice yang ada pada aplikasi seesaw. Selanjutnya diberikan penjelasan materi melalui video pembelajaran yang diakses oleh peserta didik melalui aplikasi seesaw dan pemberian tugas baik secara tertulis maupun lisan Langkah terakhir pemberian instruksi untuk mengupload tugas yang diberikan.

3) Analisis

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan tenggat waktu kepada peserta didik untuk mengupload hasil pengerjaan tugas. Setelah mencapai Batasan waktu yang ditentukan maka peneliti menganalisis tentang tugas-tugas yang telah diupload oleh peserta didik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam waktu 5 hari pembelajaran secara jarak jauh ternyata yang mengupload tugas rata-rata hanya 60,6 % berarti dibawah KKM.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hari/tanggal** | **peserta didik yang mengupload** | **Jumlah peserta didik** | **Persentase** |
| 1 | Senin, 7 September 2020 | 21 | 42 | 50 % |
| 2 | Selasa, 8 September 2020 | 24 | 42 | 57% |
| 3 | Rabu, 9 September 2020 | 26 | 42 | 61% |
| 4 | Kamis, 10 September 2020 | 27 | 42 | 64% |
| 5 | Jumat, 11 September 2020 | 30 | 42 | 71% |
| Rata-rata | 60,6% |

4) Penyebaran Angket

Penyebaran angket melalui google form bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi seesaw.

Temuan yang diperoleh dalam penyebaran angket, yaitu:

1. Peserta didik masih kebingungan cara aktivasi melalui aplikasi seesaw .
2. Peserta didik yang sudah aktivasi masih kebingungan juga cara log in selanjutnya untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui seesaw
3. Peserta didik kurang memahami cara membuka tugas yang dishare oleh guru melalui seesaw
4. Peserta didik kurang memahami cara mengupload tugas melalui seesaw

Tahapan penelitian pada tahap ke-2 pada dasarnya sama dengan tahap ke-1 yang menjadi pembedanya terletak pada analisis penguploadan tugas dari peserta didik sebagai bentuk keaktifan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

1) Rencana

Rencana pembelajaran disusun dengan menggunakan aplikasi seesaw sebagai media pembelajaran jarak jauh.

2) Deskripsi

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi yang bertujuan merangsang pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari melalui voice yang ada pada aplikasi seesaw. Selanjutnya diberikan penjelasan materi melalui video pembelajaran yang diakses oleh peserta didik melalui aplikasi seesaw dan pemberian tugas baik secara tertulis maupun lisan Langkah terakhir pemberian instruksi untuk mengupload tugas yang diberikan.

3) Analisis

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan tenggat waktu kepada peserta didik untuk mengupload hasil pengerjaan tugas. Setelah mencapai batasan waktu yang ditentukan maka peneliti menganalisis tentang tugas-tugas yang telah diupload oleh peserta didik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam waktu 4 hari pembelajaran secara jarak jauh ternyata yang mengupload tugas rata-rata 83,5 % berarti diatas KKM.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hari/tanggal** | **peserta didik yang mengupload** | **Jumlah peserta didik** | **Persentase** |
| 1 | Senin, 21 September 2020 | 30 | 42 | 71 % |
| 2 | Selasa, 22 September 2020 | 34 | 42 | 80 % |
| 3 | Rabu, 23 September 2020 | 37 | 42 | 88% |
| 4 | Kamis, 24 September 2020 | 40 | 42 | 95% |
| Rata-rata | 83,5% |

4) Home Visit

Home visit adalah kunjungan langsung ke rumah peserta didik oleh tenaga pendidik. Tujuannya untuk mengetahui penyebab peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi seesaw. Setelah dilakukan home visit ternyata yang menjadi kendala utama bagi kedua peserta didik yang tidak bisa mengikuti PJJ dengan menggunakan apikasi seesaw karena tidak memiliki media berupa HP ataupun laptop.

Ada beberapa keuntungan yang didapat oleh dari pemanfaatan aplikasi seesaw, yaitu :

Bagi guru:

1. Memudahkan memberi nilai karena tinggal dilihat
2. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang apa yang dilakukan peserta di kelas mereka secara online
3. Dokumentasi penilaian peserta didik lebih rapi sehingga dapat dengan mudah diketahui tugas mana yang belum dikumpulkan

Bagi peserta didik:

1. Peserta didik dapat merefleksi hasil pekerjaannya dengan cepat
2. Peserta didik dapat membangun ide-ide kreasi antar teman dan kelompok
3. Dokumentasi penilaian peserta didik lebih rapi sehingga dapat dengan mudah mengetahui tugas mana yang belum dikumpulkan

Bagi orangtua :

1. Orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan putra-putrinya di kelas maya karena dapat ikut mengakses aplikasi seesaw
2. Orang tua juga  dapat mengontrol perilaku putra-putrinya secara terpadu

Selain keuntungan ada pula kendalanya yaitu :

1. Kuota dari HP siswa yang tidak memadai
2. Sinyal lemah
3. Siswa dan orang tua yang tak acuh pada proses pembelajaran
4. Siswa mengumpulkan tugas seadanya.
5. **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

* 1. Pemanfaatan aplikasi seesaw dapat menjembatani peserta didik, orang tua, dan guru pada proses pembelajaran jarak jauh
	2. Aplikasi seesaw dapat dijadikan sebagai media penilaian portofolio oleh peserta didik karena pendokumentasiannnya lebih rapi, dan tahan lama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dimyati dan Mudjiono (2006) *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineke Cipta.

Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M. S. (2013) *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. kedua. Edited by Adriyani Kamsyah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M. S. (2014) *Inovasi Pendidikan*. ketiga. Edited by P. Latifah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M. S. (2019) *Metode Penelitian kuantitatif*. keempat. Edited by P. Latifah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

.

Dr. Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif-kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Dr.munir, M. I. (2009) *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: alfabeta.

Drs. Margono Soekarjo (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 13th . Jakarta: Rineka Cipta.

Drs. Martinis Yamin, M. P. and Dra. Maisah, M. P. (2009) *Manajemen Pembelajaran Kelas*. pertama. Edited by Saiful Ibad. Jakarta: Gaung Persada.

Enrico, S. P., Wulan, A. R. and Solihat, R. (2018) ‘JPBIO ( Jurnal Pendidikan Biologi) PENGGUNAAN ASESMEN BERBASIS SEESAW UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI This research was aimed to identify the use of Seesaw-based assessment for learning towards the improvement of s’, 3(2), pp. 18–30.

H.A.R Tilaar (1999) *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional:Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Penerbit Tera Indonesia.

Kemdikbud (2020) ‘Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus’, (022651),

Kemendikbud (2013) ‘Permendikbud No 109 tahun2013’, in *Tentang Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh*, pp. 1–6.

Kemendikbud (2020) ‘SKB empat Menteri’, in *PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAHUN AJARAN 2020/2021 DAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021 DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*, p. 41. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Kemenhum (2008) ‘Uu-2008-11 Informasi Dan Transaksi Elektronik’, *Undang-undang*, 11, pp. 1–18.

Kharis, A. (2019) ‘Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik’, *e-journal PGSD Mimbar PGSD*, 7(2017), pp. 173–180.

Khusnul Qotimah (2018) ‘Kelas digital seesaw’, *ilmiah pendidikan humaniora*, 10(2), pp. 1–15.

LAZWARDI, D. (2017) ‘Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan’, *Kependidikan Islam*.

Margareta, S. (2013) ‘Study Deskriptif Analisis Kuantitatif’, *Repository UPI*.

Mulyana, E. H. (2010) ‘Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi’, *Jurnal Saung Guru*, 1(2), pp. 1–11.

Nana Sudjana (2002) *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Permendikbud no. 23 tahun 2016 (2016) ‘Standar Penilaian’, in *STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN*.

Scharfstein, M. and Gaurf (2013) ‘penerapan aplikasi seesaw’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

Sudrajat, D. (2016) ‘PORTOFOLIO: SEBUAH MODEL PENILAIAN DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI’, *Jurnal Intelegensia*, 1(2), pp. 1–9.

Surya, M. (2003) *Percikan Perjuangan Guru. Semarang: CV Aneka*. ke-1. Semarang: Aneka Ilmu.

Syah, R. H. (2020) ‘Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran’, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.

Undang-undang RI No.20 (2003) ‘Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003’, *Sistem Pendidikan Nasional*. doi: 10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004.

Undang-Undang RI no 14 (2005) ‘UU no 14 tahun 2005’, in *Tentang Guru dan Dosen*, pp. 25–27.

UUD 45 (1945) ‘Undang-undang Dasar RI Tahun 1945’, *Departemen Kesehatan RI*.